

# LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN KEPERCAYAAN DAN TRADISI DENGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF PADA BAYI

Arsyada Maziyyati\*, Fitrotun Nisa`iyah, Hana Sophia Athallah, Mochamad Iqbal Juliansyah, Septa Katmawanti, Elisa Danik Kurniawati, Windi Chusniah Rachmawati

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: arsyada.maziyyati.2106126@students.um.ac.id

## Abstract

*Babies certainly need nutrients that can be obtained from breast milk. However, there are still several provinces in Indonesia that have not reached the 2021 program target for the percent of infants who are exclusively breast-fed. One of the barriers is social and cultural factors that are less supportive of behavior to meet exclusive breastfeeding. These barriers can have an impact on health. Therefore, this analysis is intended to determine the correlation or relationship between beliefs and traditions in complementary breastfeeding to the fulfillment or exclusive breastfeeding for infants aged 0 (zero) to 6 (six) months. The method used was literature review using google scholar to find research articles. Based on the literature review that was carried out, the results obtained were that there was a correlation or relationship between the beliefs and traditions of complementary feeding for infants aged 0 to 6 months towards exclusive breastfeeding. There are factors of belief and tradition in society that do not support the implementation of exclusive breastfeeding behavior, so that one of the barriers to exclusive breastfeeding is the lack of support for some beliefs and traditions.*

**Keywords:** trust; tradition; exclusive breastfeeding

## Abstrak

Bayi tentunya membutuhkan nutrisi yang dapat diperoleh dari Air Susu Ibu (ASI). Namun, masih terdapat beberapa provinsi di Indonesia masih belum mencapai target program tahun 2021 untuk persentase bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif. Salah satu penghambatnya yaitu faktor sosial dan budaya yang kurang mendukung perilaku untuk memenuhi ASI secara eksklusif. Hambatan tersebut dapat berdampak bagi kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara kepercayaan serta tradisi dalam pemberian makanan pendamping ASI terhadap pemenuhan atau pemberian ASI secara eksklusif untuk bayi usia 0 (nol) hingga 6 (enam) bulan. Metode yang digunakan yaitu *literature review* dengan menggunakan *google scholar* untuk mencari artikel penelitian. Berdasarkan *literature review* yang dilaksanakan, hasil yang didapatkan yaitu adanya korelasi atau hubungan antara kepercayaan dan tradisi MP-ASI untuk dengan usia bayi 0 hingga 6 bulan terhadap pemberian atau pemenuhan ASI secara eksklusif. Terdapat faktor kepercayaan dan tradisi dalam masyarakat yang kurang mendukung perilaku implementasi memberikan ASI secara eksklusif, sehingga salah satu hambatan untuk memberikan ASI eksklusif adalah kurang mendukungnya beberapa kepercayaan dan tradisi.

**Kata kunci:** kepercayaan; tradisi; ASI eksklusif

## 1. Pendahuluan

Bayi yang baru lahir tentunya membutuhkan sumber nutrisi. Sumber nutrisi untuk bayi yang baru lahir berasal dari Air Susu Ibu (ASI). ASI bersifat eksklusif karena memberikan ASI untuk bayi berlaku untuk bayi dengan usia 0 hingga 6 bulan (Kemenkes, 2021). ASI adalah makanan pokok untuk usia *toddlers* yang banyak mengandung nutrisi penting bagi pertumbuhan dan

perkembangannya (Katmawanti dkk, 2023). Usia *toddlers* merupakan anak dengan usia 1 hingga 3 tahun (Prasma dkk, 2021). Persentase bayi yang berusia 0 hingga 5 bulan yang telah memperoleh ASI eksklusif pada tahun 2021 di dunia yaitu mencapai 48% (UNICEF, 2022). Pada tahun 2021, 56,9 % bayi secara nasional telah mendapatkan ASI secara eksklusif. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki persentase tertinggi untuk bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, yaitu 82,4%, sedangkan Provinsi Maluku memiliki persentase terendah, yaitu sebesar 13,0%. Target program pada tahun 2021, yaitu 40%. Terdapat 5 provinsi yang belum mencapai target program pada tahun 2021, yaitu Provinsi Sulawesi Utara (30,2%), Provinsi Papua Barat (27,6%), Provinsi Gorontalo (27,0%), Provinsi Papua (13,5%), dan Provinsi Maluku (13,0%). Selain itu, juga terdapat provinsi yang hampir memenuhi target program, yaitu Provinsi Riau (39,5%) (Kemenkes, 2021). Dengan adanya provinsi yang masih belum memenuhi target program pada tahun 2021, yang dapat disebabkan karena adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif.

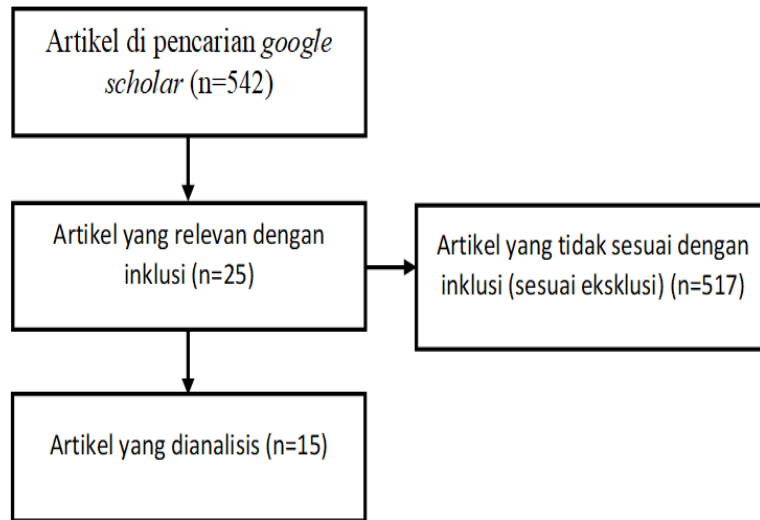
Hambatan pada saat implementasi memberikan ASI secara eksklusif, salah satunya yaitu sosial budaya, masih terdapat batasan pada ibu-ibu yang memiliki bayi. Batasan tersebut seperti adat-istiadat, kebiasaan, serta kepercayaan sebagai salah satu aturan di suatu wilayah. Akibatnya, sosial budaya dapat mempengaruhi sikap ibu untuk tidak menyusui secara eksklusif (Sinaga dkk, 2020). Hambatan-hambatan tersebut dikhawatirkan dapat memberikan dampak pada kesehatan jika tidak ditangani dengan baik.

Dampak dari terhambatnya pemberian ASI eksklusif dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan, seperti diare, kematian, malnutrisi, diabetes, serta obesitas (Warastuti & Muslim, 2021). ASI eksklusif memiliki beragam manfaat baik untuk bayi maupun untuk ibu, diantaranya yaitu, pada anak yang memperoleh ASI eksklusif cenderung mempunyai kemampuan kognitif yang lebih baik. Tidak hanya itu, juga memiliki risiko yang rendah terhadap obesitas atau *overweight* serta saat dewasa berisiko rendah mengalami penyakit tidak menular. Para ibu juga memperoleh manfaat dari menyusui secara eksklusif. Hal tersebut dikarenakan ibu cenderung mengalami penurunan risiko terhadap kanker payudara dan rahim (Kemenkes, 2021).

Dengan berdasar pada latar belakang, sangat penting melaksanakan penelitian terkait hubungan antara kepercayaan dan tradisi terhadap perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif untuk bayi sebelum berusia 6 bulan untuk mengetahui kepercayaan dan tradisi mengenai MP-ASI yang masih terdapat di masyarakat, sehingga pihak terkait dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat dengan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat sejak sebelum melahirkan karena keinginan dalam pemberian ASI eksklusif untuk bayi dapat dimulai sejak masa kehamilan, sehingga ketika berada dalam kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi, ibu hamil serta ibu nifas dapat memperoleh pengetahuan mengenai pemenuhan gizi, salah satunya yaitu ASI eksklusif (Kurniawati & Annisaa, 2022). Hal tersebut sesuai dengan adanya pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, kemudian dengan meningkatnya pengetahuan, dapat berdampak pada sikap dan tindakan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Rachmawati dkk, 2021).

## 2. Metode

Pendekatan studi *literatur review* digunakan dalam penelitian ini yaitu suatu metode penelitian dengan tujuan untuk menghimpun dan memperoleh intisari dari penelitian sebelumnya lalu menganalisis penelitian para ahli kemudian menginterpretasikan temuan dalam kaitannya dengan topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memanfaatkan data sekunder dari artikel ilmiah nasional yang diterbitkan dari tahun 2016 hingga tahun 2022. Penelitian ini menggunakan basis data dari *google scholar*. Strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan kata kunci hubungan antara kepercayaan serta tradisi dalam memberikan ASI Eksklusif.



Gambar 1. Diagram Prisma

Artikel yang digunakan berasal dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Dalam mencari artikel literatur menggunakan *google scholar*, kemudian mencari artikel yang relevan dengan inklusi. Sehingga dapat memperoleh artikel yang akan dianalisis.

Tabel 1. Inklusi dan Eksklusi Artikel

Inklusi	Eksklusi
Penelitian yang meneliti mengenai pengaruh tradisi dan/atau kepercayaan dengan sikap memberikan ASI secara eksklusif	Penelitian yang meneliti tentang faktor yang memiliki pengaruh dengan perilaku untuk memberikan ASI secara eksklusif selain kaitannya dengan kepercayaan dan/atau tradisi
Desain penelitian <i>cross-sectional</i>	Desain penelitian selain <i>cross-sectional</i> , seperti <i>literature review</i>
Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan tradisi dan/atau kepercayaan terhadap perilaku pemberian ASI secara eksklusif	Studi penelitian yang menyimpulkan bahwa tidak adanya hubungan kepercayaan dan/atau tradisi terhadap perilaku pemberian ASI secara eksklusif
Tahun publikasi 2013-2023	Tahun publikasi sebelum 2013
Menggunakan bahasa Indonesia	Menggunakan selain bahasa Indonesia

### 3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilaksanakan penyaringan, didapatkan 15 artikel yang telah sesuai dengan kriteria sesuai dengan batasan topik artikel ini, yaitu hubungan antara budaya dan kepercayaan, serta

tradisi terhadap sikap memberikan ASI secara eksklusif untuk bayi sebelum berusia 6 bulan. Hasil dari *literature review* disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Literature Review**

Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Hasil Studi
Lola Pebrianthy dan Yulinda Aswan.	2022	“Hubungan Sosial Budaya Ibu Menyusui yang Tidak Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua.”	Terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan dari sosial dan budaya pada ibu yang menyusui dan tidak bekerja terhadap perilaku memberikan ASI secara eksklusif.
Nurlela Apriani, Riki Amalia, dan Syarifah Ismed.	2022	“Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tradisi dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.”	Dari penelitian ini didapatkan adanya hubungan tradisi keluarga, dukungan dari keluarga, dan pengetahuan dengan perilaku memberikan makanan tambahan pendamping ASI.
Dwi Yuliani, Mery Ramadani, dan Dien Gusta Anggraini Nursal.	2022	“Tradisi Keluarga Sebagai Faktor Penghambat ASI Eksklusif di Kabupaten Kepulauan Anambas.”	Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat korelasi antara variabel tradisi keluarga dan perilaku dalam perilaku pemberian ASI secara eksklusif, yaitu 58,2% ibu mempunyai tradisi dari keluarga yang menghambat implementasi pemenuhan ASI eksklusif serta 32,7% ibu yang memenuhi ASI eksklusif.
Sarah Fadhilla Maulida Bakri, dkk.	2022	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021.”	Hasil studi menunjukkan bahwa pemenuhan ASI secara eksklusif di Desa Daulat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, pekerjaan, dukungan keluarga, dan kepercayaan budaya dengan sikap menjadi faktor yang paling dominan.
Eufrasia Prinata Padeng, Putriatri Krimasusini	2021	“Hubungan Sosial Budaya terhadap Keberhasilan	Hasil studi menunjukkan terdapat korelasi antara sosial dan budaya dengan pemenuhan pemberian ASI

**Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone  
(Sex Education, Health Policy, and Nutrition)**

Senudin, dan Dionesia Octaviani Laput.		Pemberian ASI secara eksklusif. Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Manggarai, NTT”
Rosmiati, Muhdar, dan Ekawati Saputri.	2020	“Tradisi Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Lingkungan Pesisir Pada Wilayah Kerja Puskesmas Pomalaa dengan Pendekatan Etnografi.” Hasil studi menyimpulkan masih banyak ibu secara turun temurun melakukan tradisi/kepercayaan anjuran dari orang tua terkait menyusui bayi setelah persalinan misalnya memberi asam dan madu untuk bayi.
Trie Nuansa Sinaga, dkk.	Ulfa 2020	“Hubungan Sosial Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Pabatu Kota Tebing Tinggi Tahun 2019.” Dukungan keluarga dan faktor sosial budaya (seperti penghasilan, kebiasaan, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, kepercayaan) memiliki hubungan atau korelasi dengan perilaku memberikan ASI secara eksklusif.
Ririk Harlinisari dan Riantini Amalia.	2020	“Faktor Budaya terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lenteng Kabupaten Sumenep.” Hasil studi menunjukkan bahwa dalam implementasi dalam memenuhi ASI secara eksklusif pada masyarakat terdapat beberapa budaya dalam masyarakat yang tidak mendukung dan mendukung pemenuhan ASI eksklusif.
Muhammad Husaini dan Anasril.	2020	“Pengaruh Pengetahuan dan Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika pemenuhan ASI secara eksklusif dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan serta budaya.
Novi Patimah, dkk.	Siti 2019	“Hubungan Antara Sikap, Kepercayaan Hasil studi menunjukkan adanya hubungan antara beberapa elemen

**Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone  
(Sex Education, Health Policy, and Nutrition)**

		<p>dan Tradisi, serta Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019.”</p>	<p>(seperti peran petugas kesehatan, sikap, dan kepercayaan, serta tradisi) terhadap sikap ibu yang memiliki bayi dengan usia 7 hingga 12 bulan dalam pemenuhan ASI secara eksklusif.</p>
Moh. Nangi.	Guntur 2019	<p>“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anggalomoare Kabupaten Konawe.”</p>	<p>Berdasarkan hasil studi, terdapat hubungan sedang pada sosial budaya, sedang pada pengetahuan, serta lemah pada dukungan dari keluarga dengan pemenuhan ASI secara eksklusif.</p>
Fifin Enita Setyaningsih dan Farapti Farapti.	Triana 2018	<p>“Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga Pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur.”</p>	<p>Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa terdapat korelasi tradisi dan kepercayaan keluarga yang memengaruhi keberhasilan ibu untuk menyusui secara eksklusif.</p>
Nuri Yeni Tambunank, Mayang Wulan, dan Julina Br Sembiring.	2017	<p>“Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Pematang Kuala Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.”</p>	<p>Hasil studi menyimpulkan jika pemenuhan ASI secara eksklusif dapat diakibatkan pengaruh dari faktor sosial budaya.</p>
Hj. Herni Johan dan Stephanie Sorta Llyod.	2016	<p>“Hubungan antara Sosial Budaya dengan Pemberian</p>	<p>Adanya korelasi antara sosial dan budaya serta faktor kebiasaan dan faktor kepercayaan dari ibu yang</p>

		ASI Eksklusif di Puskesmas Mangkupalas Samarinda.”	didukung oleh pihak keluarga untuk memenuhi ASI secara eksklusif.
Chatarina Suryaningsih.	2016	“Hubungan Pandangan Budaya dan Kepercayaan dalam Menyusui dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Ruang Perinatologi Rsud Cibabat Cimahi.”	Menurut hasil penelitian, secara signifikan pandangan dari budaya serta faktor kepercayaan dalam menyusui berpengaruh terhadap motivasi ibu untuk memenuhi ASI secara eksklusif.

Berdasarkan tabel di atas, telah disaring 15 artikel yang diterbitkan pada tahun 2016 hingga tahun 2022, dengan rincian empat artikel yang terbit pada tahun 2020, empat artikel yang telah diterbitkan pada tahun 2022, dua artikel yang telah diterbitkan pada tahun 2016, dua artikel yang terbit pada tahun 2019, satu artikel yang telah diterbitkan pada tahun 2017, satu artikel yang terbit pada tahun 2019, dan satu artikel yang telah diterbitkan pada tahun 2018. Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa adanya korelasi atau hubungan dari sosial dan budaya (seperti tradisi dan kepercayaan) dengan perilaku pemenuhan ASI secara eksklusif yang ditemukan di 15 artikel tersebut.

### **Hubungan Kepercayaan dan Tradisi MP-ASI untuk Bayi dengan Usia Kurang dari 6 Bulan terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan analisis artikel yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pada 15 artikel tersebut terdapat hubungan antara kepercayaan dan/atau tradisi MP-ASI untuk bayi sebelum memasuki umur 6 (enam) bulan dengan pemenuhan ASI secara eksklusif. Dari seluruh artikel tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan dan tradisi MP-ASI memiliki pengaruh terhadap perilaku untuk memenuhi ASI secara eksklusif untuk bayi sebelum berusia 6 (enam) bulan, yaitu memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal tersebut disebabkan kepatuhan ibu menyusui masih terhadap kepercayaan dan tradisi yang bertentangan dengan prinsip kesehatan terkait perilaku untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Secara langsung maupun tidak, terdapat kepercayaan serta tradisi di masyarakat yang kurang mendukung pemberian ASI Eksklusif. Perilaku masyarakat dapat dipengaruhi oleh tradisi dan kepercayaan tersebut untuk bertindak sesuai dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat tempat mereka tinggal. Tersebabnya mitos-mitos di lingkungan masyarakat menjadi salah satu kepercayaan yang bisa menghambat perilaku pemenuhan ASI secara eksklusif. Salah satu mitos tersebut berkaitan dengan adanya stigma bahwa ASI yang dikeluarkan pertama kali setelah melahirkan atau kolostrum tidak bagus untuk diberikan kepada bayi dan seharusnya dibuang.

Selain itu juga terdapat kepercayaan ibu bahwa bayi akan kekurangan nutrisi apa bila diberi ASI saja. Berdasarkan hasil penelitian WHO, sebanyak 35% ibu tidak lagi memenuhi ASI secara eksklusif untuk bayinya karena ibu merasa bahwa ASI yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan nutrisi bayi. Berawal dari kepercayaan itulah kemudian ibu memberi makanan tambahan kepada bayi selain ASI dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bayi. Oleh karena itu, pemberian ASI menjadi tidak eksklusif.

Pada masyarakat Mangkupalas Samarinda, masih terdapat kepercayaan yang wajib dilakukan secara turun-temurun. Kepercayaan tersebut diyakini sejak jaman nenek moyang bahwa bayi akan tumbuh menjadi anak yang baik, penurut, serta sehat. Kepercayaan tersebut disebut dengan 'Papak Tolang' dimana bayi diberikan makan padat berupa beras yang sudah dikunyah sebelumnya serta memberikan pisang yang sudah dibakar.

Beberapa daerah di Indonesia juga masih memiliki kepercayaan dan tradisi yang akan menghambat pelaksanaan menyusui secara eksklusif untuk bayi sebelum berusia 6 bulan. Kepercayaan serta tradisi tersebut antara lain yaitu setelah bayi lahir, diberikan makanan ataupun minuman seperti memberikan pisang, madu, nasi papah, dan air kelapa. Selain itu banyak orang tua dan keluarga yang memberikan susu formula sejak dini ke bayi pada saat bayi menangis. Hal ini disebabkan menurut mereka bayi menangis karena lapar dan menganggap ASI yang keluar dari ibu belum memenuhi kebutuhan bayi.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dilakukan, dari 15 artikel yang telah dianalisis, seluruhnya menyimpulkan adanya hubungan atau korelasi antara kepercayaan dan tradisi terhadap pemenuhan atau pemberian ASI secara eksklusif untuk bayi sebelum berusia 6 bulan. Adanya kepercayaan pada ibu menyusui bahwa ASI yang keluar pertama kali sebaiknya dibuang serta nutrisi bagi bayi tidak akan terpenuhi apabila hanya diberi ASI, sehingga mendorong perilaku ibu untuk memberi MP-ASI pada bayinya. Oleh karena itu, dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu hambatannya yaitu kurang mendukungnya kepercayaan dan tradisi.

#### Daftar Rujukan

- Apriani, N., Amalia, R., & Ismed, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tradisi Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 681-686.
- Bakri, S. F. M., Nasution Z., Safitri M. E., & Wulan M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021. *Miracle Jurnal*, 2(1), 2774-4663.
- Harlinisari, R., & Amalia, R. (2020). Faktor Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lenteng Kabupaten Sumenep. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 9-9.
- Husaini, M., & Anasril, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Serambi Akademica*, 8(3), 356-363.
- Johan, H., & Llyod, S. S. (2016). Hubungan Antara Sosial Budaya Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Mangkupalas Samarinda. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 4(2), 1-10.
- Katmawanti, S., Paramita, F., Kurniawan, A., Sharoni, S. K. A., Fauzi, R., Pratiwi, I. G., ... & Rahmani, A. (2023). The effects of exclusive breastfeeding booklets on mothers' knowledge in providing exclusive breastfeeding in Mataram City, Indonesia. *Healthcare in Low-resource Settings*, 11(s1).
- Kemendes RI (2022) *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021*. [https://ppid.kemkes.go.id/uploads/img\\_62f0d4c9e9f34.pdf](https://ppid.kemkes.go.id/uploads/img_62f0d4c9e9f34.pdf)
- Kemendes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021, Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kurniawati, E. D., & Annisaa. (2022). Analysis of the Relationship between Nutritional Indicators and HDI in Karanganyar Regency. *Indonesian Journal of Health Care Management*, 3(1), 29-34.
- Nangi, M. G. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anggalomoare Kabupaten Konawe. *J. MediLab Mandala Waluya Kendari Vol*, 3(1).

**Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone  
(Sex Education, Health Policy, and Nutrition)**

- Padeng, E. P., Senudin, P. K., & Laput, D. O. (2021). Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 4(1), 85-92.
- Patimah, N. S., Fitriani, S., KM, S., KM, M., Hariyani Sulistiyoningsih, S., & KM, M. (2019). Hubungan Antara Sikap, Kepercayaan Dan Tradisi, Serta Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *JURNAL KESEHATAN BIDKESMAS RESPATI*, 2(10), 45-56.
- Pebriantny, L., & Aswan, Y. (2022). Hubungan Sosial Budaya Ibu Menyusui Yang Tidak Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 7(2), 120-126.
- Prasma, E. N., Ringo, L. S., Widiastuti, S. H., & Butarbutar, S. (2021). Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 2(2), 26-32.
- Rachmawati, W. C., Ratih, S. P., Wahyuni, Z., & Harra, F. A. H. (2021). Edukasi pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual berbasis media Booklet wilayah kerja Women Crisis Center Dian Mutiara Kota Malang. *Promotif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 112-124.
- Rosmiati, R., Muhdar, M., & Saputri, E. S. (2020). Tradisi Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Lingkungan Pesisir Pada Wilayah Kerja Puskesmas Pomalaa Dengan Pendekatan Etnografi. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 487-495.
- Setyaningsih, F. T. E. (2018). Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7(2), 160-167.
- Sinaga, T. U. N., Sitorus, S., & Sibero, J. T. (2020). Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Pabatu Kota Tebing Tinggi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 4(1), 71-71.
- Suryaningsih, C. (2018). Hubungan Pandangan Budaya dan Kepercayaan dalam Menyusui dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Ruang Perinatologi RSUD Cibabat Cimahi. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 11(3), 60-66.
- Tambunan, N. Y. (2021). Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Pematang Kuala Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Persepsi Psikologi*, 4(2), 84-89.
- UNICEF. (2022). *Breastfeeding*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/breastfeeding/>.
- Warastuti, D., & Siti, N. M. (2021). Perbedaan Pengetahuan, Motivasi, dan Pekerjaan Ibu dalam Pemberian ASI di Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, x(1).
- Yuliani, D., Ramadani, M., & Nursal, D. G. A. (2022). Tradisi Keluarga Sebagai Faktor Penghambat ASI Eksklusif di Kabupaten Kepulauan Anambas. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(9), 1160-1166.